

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola penyakit di Indonesia mendapati peralihan epidemiologi selama dua puluh terakhir, yaitu dari penyakit yang menular sebelumnya sebagai beban utama kemudian berganti menjadi penyakit yang tidak menular tren ini melambung dan mulai menakuti sejak usia muda. Penyakit tidak menular yang utama diantaranya yaitu hipertensi, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik. (kemenkes RI, 2015)

Dari data yang didapatkan dari kemenkes 2018, hipertensi menjadi peringkat pertama penyakit tidak menular yang didiagnosa di akomodasi kesehatan, dengan total kasus mencapai 185.857. angka ini nyaris 4 kali lebih banyak dari pada penyakit diabetes mellitus tipe 2 yang ada di peringkat ke dua. Hipertensi menjadi berbahaya karena memiliki banyak komplikasi stroke penyakit jantung sampai gagal ginjal adalah. Penyakit katastropik yang tidak hanya mempunyai kematian tinggi namun tetapi pula membebani ekonomi keluarga.

Penyakit hipertensi dapat meningkatkan resiko berlangsungnya penyakit. Kardiovaskular. Setiap meningkat 20 mmHg darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolic dapat menambah risiko kematian dampak penyakit jantung iskemik dan strok. Teraturnya tekanan darah sistolik dapat menurunkan resiko kematian, penyakit kardiovaskular, strok, dan gagal

jantung. Melakukan gaya hidup sehat setidaknya 4-6 bulan benar akan menurunkan tekanan darah dan secara umum akan menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan yaitu penurunan berat badan mengurangi asupan garam olahraga dan mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok. (dipiro, dkk., 2011; soenarta, dkk., 2015)

Banyak faktor yang berlaku dalam terjadinya hipertensi meliputi faktor risiko yang tidak dapat diatur atau diubah (mayor) seperti umur, jenis kelamin, ras dan keturunan dan faktor risiko yang dapat dikendalikan atau diubah (minor) seperti obesitas, stress, merokok, aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan, konsumsi garam yang tinggi dan kurang serat. Sebagian penderita hipertensi tidak memahami bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak memperoleh pengobatan. Hipertensi dikatakan sebagai *the silent killer* lantaran kerap tanpa keluhan, sehingga pengidap tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi.

Dampak dari kecemasan hipertensi dapat menaikkan tekanan Darah penderita dengan kecemasan berat akan terjadi kenaikan tekanan Darah yang mana akan mempengaruhi proses kesembuhan dan menghambat kehidupan sehari-hari. Maka dari itu lakukan pencegahan primer berupa merubah pola hidup kearah yang lebih sehat untuk mengurangi stress.

Menurut WHO (*world health organization*) 2011, sekitar 1 milyar masyarakat di seluruh dunia mengidap hipertensi dimana dua pertiganya ditemukan di Negara-negara berkembang. Hipertensi menyebabkan 8 juta masyarakat diantaranya di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya, dimana Hampir 1,5 juta masyarakat diantaranya ditemukan di kawasan asia tenggara WHO mencatat pada tahun 2012 terdapat 839 juta kejadian pengidap hipertensi dan kira-kira akan meningkat 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari jumlah masyarakat (triyanto,2014).

Jumlah hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran menurut data riset kesehatan dasar (riskesdas) 2018, total hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada masyarakat ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Tertinggi di Kalimantan selatan (44.1%), sedangkan terendah di papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Debandingkan dengan riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8% mengalami peningkatan sekitar 9,7% dalam kurun waktu 5 tahun.

Di Indonesia ada 5 provinsi dengan total hipertensi tertinggi diantaranya : 1). Bangka belitung dengan total penderita hipertensi 30% atau sekitar 426.555 jiwa 2). Kalimantan selatan dengan total penderita hipertensi 30,8% atau sekitar 1.205.483 jiwa 3). Kalimantan timur dengan total penderita hipertensi 29,6% atau sekitar 1.218.259 jiwa 4). Jawa barat dengan total penderita hipertensi 29,4% atau sekitar 13.612.359 jiwa dan 5). Gorontalo dengan total

penderita hipertensi 29,4 atau sekitar 33.542 jiwa. (infondatin,2014). total pasien di kabupaten bandung, menurut dinas kesehatan kabupaten bandung tahun 2019 yang berobat ke puskesmas sebanyak 103.266 jiwa sedangkan yang berobat di rumah sakit rawat jalan sebanyak 6.939 jiwa.

kecemasan ialah pelaksanaan dari beberapa emosi yang berlangsung karena individu mengalami tekanan perasaan dan tekanan batin. Keadaan tersebut memerlukan pengerjaan yang benar sehingga individu merasa aman Namun pada kenyataanya tidak semua kesulitan akan teratasi dengan.baik oleh individu bahkan ada yang cenderung menghindari. Situasi ini menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dalam bentuk perasaan gelisah takut atau bersalah.(supriyantini,2010)

Hasil penelitian yang dilakukan titik sumiatin, binti yunariah, mega ratna crhistiawan dalam jurnal vol. vi no. 1 april 2013 yang berjudul hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan dengan hasil yang tidak merasakan kecemasan sebanyak 7% yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 30% yang mengalami kecemasan sedang 47% yang mengalami kecemasan berat sebanyak 11% dan sisanya sebanyak 5% yang mengalami kepanikan.Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat kecemasan yang paling banyak adalah sedang. Seseorang dengan tingkat kecemasan sedang menimbulkan seseorang untuk memutuskan hal yang penting dan melepaskan yang lain, sehingga seseorang yang mengalami perhatian yang selektif, namun bisa melaksanakan sesuatu yang terarah kecemasan dan ketakutan sering digunakan dengan definisi yang sama, tetapi ketakutan kebanyakan

menunjukkan akan adanya ancaman yang spesifik, sedangkan kecemasan menunjuk akan adanya ancaman yang hanya berdasarkan hasil pendapat yang belum tentu benar.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan hairul rizal, akhmad rizani, H.marwansyah di ruang poli klinik RSUD banjarbaru menyebutkan bahwa dari 30 responden 12(40%) responden dengan komplikasi seluruhnya mengalami kecemasan berat, 18(60%) responden dengan non komplikasi, 10 (33,3%) responden mengalami kecemasan berat, 2 (6,7%) responden mengalami kecemasan sedang, 2(6,7%) responden mengalami kecemasan ringan dan 4 (13,3%) responden tidak mengalami kecemasan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan berat.

dari data yang menunjang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *literature review* : gambaran tingkat kecemasan penderita hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah : bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan penderita hipertensi dengan *iterature review* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan penderita hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah pada bidang kesehatan untuk penderita hipertensi tentang kecemasan hipertensi.

1.4.2 praktis

1.4.2.1 Bagi akademik

Menambah referensi di perpustakaan dan acuan sebagai meningkatkan dalam memberikan materi agar dapat memberikan wawasan yang lebih baik untuk menghasilkan lulusan yang professional,bermutu,handal dan disiplin dalam bidangnya.

1.4.2.2 Bagi peneliti

Memperluas wawasan serta pengetahuan sebagai masukan untuk mengetahui tentang tingkat kecemasan penderita hipertensi.

1.4.2.3 bagi peneliti selanjutnya

.hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai bahan literature dan bahan bacaan,serta dapat menambah informasi, serta bisa untuk dijadikan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.